

# ANALISIS LABA RUGI DEPARTEMEN ROOM SALES PADA SELYCA MULIA HOTEL SAMARINDA

HARIS MASRI, Elfreda Aplonia Lau, Tghfirul Azhima Yoga Siswa  
Email : [hariezlibra0910@gmail.com](mailto:hariezlibra0910@gmail.com)

## ABSTRACT

*Profit and Loss Analysis Department Sales Department At Selyca Mulia Hotel Samarinda.*

*The purpose of this study is to determine the allocation of joint costs, profit sales room, the contribution of each type of room to the profit department department room sales at Selyca Mulia Hotel Samarinda.*

*The formulation of the problem of this study is whether the allocation of shared costs contribute to the determination of profit department department sales room in each room type in Selyca Mulia Hotel Samarinda, whether the profit use of the room has reached the target profit determined and Which type of room at Selyca Mulia Hotel Samarinda contributed the most profit big in department room sales.*

*The theoretical basis of this study is management accounting, referring to joint costs, income statement room. The hypothesis of this research is the allocation of cost together with the method of relative selling value contribute in the determination of profit department room sales in every room type in Selyca Mulia Hotel Samarinda, the profit of the use of the room has reached the target profit and Deluxe Queen room type contributed profit department department sales highest at Selyca Mulia Hotel Samarinda.*

*The analytical tool used in this research is the Profit and Loss Report of Department of Room and Cost Allocation Together With Relative Selling Value Method in each room type.*

*Based on the calculation of the allocation of shared costs in the department room, it can be compiled income department department room sales reports on each type of room, so it can also count the operational cost (operating expenses) and departmental earnings (departmental income) each type of room in each May-July 2017 period. Average operational cost is 16% and department profit is on average 84% in May-July 2017. earnings department departments average 98.14% have reached target specified in period of May - July 2017. Based the results of the analysis proved that the method of cost allocation along*

*with the relative selling value proved to contribute in the determination of profit. Also proven profit target department with an average achievement of 98.14%. The highest contribution of departmental profit in 3 periods is Deluxe Queen with average of 48.41% with 75.70% Oucupancy rate.*

*Keywords : Profit and Loss, Joint Overhead Cost*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Umumnya pada perusahaan dagang dan manufaktur, secara tradisional komponen biayanya dapat dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu harga pokok penjualan (untuk perusahaan dagang) atau harga pokok produksi untuk perusahaan manufaktur, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran. Industri perhotelan, dipergunakan standard atau sistem akuntansi yang disebut dengan *Uniform System Of Account for Hotel* (USAH) yang pengelompokan biayanya berbeda pula, sebagaimana tercermin dilaporan laba rugi, yaitu biaya departemental (*departemental expenses*), biaya yang tidak didistribusikan (*undistributed expenses*), dan seterusnya. Dengan lain perkataan, berdasarkan *Uniform System Of Account for Hotel* (USAH), akuntansi keuangan hotel merupakan akuntansi departemental. Artinya setiap departemen atau divisi hotel melaporkan hasil operasinya selama periode tertentu, termasuk *department room sales* yang tugasnya adalah mengelola penjualan kamar hotel.

Dunia bisnis khususnya bidang perhotelan di Samarinda pada tahun 2015 muncul persaingan baru hotel bintang empat yang mulai beroperasi tanggal 1 bulan Mei 2015 dengan nama Selyca Mulia Hotel di jalan bhayangkara no.58 di pusat kota Samarinda dan bergandengan dengan Mall Plaza Mulia. Umumnya dalam rangka penyediaan kamar-kamar akomodasi, Selyca Mulia Hotel Samarinda membagi beberapa tipe kamar, yaitu *Deluxe Junior*, *Deluxe Queen*, *Deluxe Twin*, *Deluxe Suite*, *Royal Suite*, dan *President Suite* dengan jumlah kamar 138 terbagi, *Deluxe junior* 5, *Deluxe queen* 60, *Deluxe twin* 61, *Deluxe suite* 5, *Royal suite* 6, dan *president suite* 1. Selyca Mulia Hotel Samarinda terbilang hotel baru yang berbintang empat dan hotel lokal bintang empat pertama yang berada dipusat kota Samarinda. Demi kepuasan

tamu Selyca Mulia Hotel Samarinda memberikan fasilitas umum seperti, *Restaurant*, *Bar*, *Receptionists* 24jam, Kamar *non smoking*, Kamar *smoking*, Peralatan bagi penyandang cacat, *Chek-in/out expres*, Berangkas, Penitipan bagasi, Bebas parkir, *swimming pool*, *Free wifi* (*restaurant, lounge, rooms and lobby*), *Bussines center*, dan fasilitas lainnya. Selyca Mulia Hotel Samarinda memiliki kamar dengan *Publish rate*, yaitu: *Deluxe Junior* Rp.880.000, *Deluxe Twin* Rp.1.000.000, *Deluxe Queen* Rp.1.000.000, *Deluxe Suite* Rp.1.280.000, *Royal Suite* Rp.2.000.000, *President Suite* Rp.6.800.000. Tipe kamar di Selyca Mulia Hotel masing-masing mempunyai ukuran kamar dan fasilitas yang berbeda di setiap tipe kamar yang ditawarkan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengalokasian biaya bersama berkontribusi dalam penentuan laba *departement room sales* di setiap tipe kamar pada Selyca Mulia Hotel Samarinda?
2. Apakah laba penggunaan kamar telah mencapai target laba yang ditentukan?
3. Tipe kamar mana pada Selyca Mulia Hotel Samarinda memberikan kontribusi laba paling besar di *departement room sales* ?

## DASAR TEORI

### Pengertian Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (2010:336) biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya overhead bersama (*joint overhead cost*) yang harus dialokasikan ke berbagai departemen, baik dalam perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya dilakukan secara massal. Selanjutnya dua produk atau lebih yang dihasilkan oleh

perusahaan dalam satu proses produksi bersamaan maka produk tersebut dinamakan produk bersama. Produk bersama mengandung unsur biaya bersama sehingga harus dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode di bawah ini.

1. Metode Nilai Jual Relatif. Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Perbedaan harga jual antar produk dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk lain. Karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan. Pemakaian metode nilai jual relatif dalam mengalokasikan biaya bersama ini akan menghasilkan persentase laba bruto dari hasil penjualan yang proporsinya sama untuk tiap jenis produk bersama tersebut.
2. Metode Satuan Fisik. Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama di alokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik, yaitu kuantitas bahan-bahan yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien fisik ini dinyatakan dalam satuan berat, volume atau ukuran yang lain. Dengan demikian, metode ini menghendaki bahwa produk bersama yang dihasilkan dapat diukur dengan satuan ukuran pokok yang sama. Jika produk bersama mempunyai satuan ukur yang berbeda, harus ditentukan koefisien ekuivalensi yang digunakan untuk mengubah

berbagai satuan tersebut menjadi satuan ukuran yang sama.

3. Metode Rata-rata Biaya. Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk yang sama dan satu proses bersama tetapi dihitung berlainan. dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi. Yang mendasari pemakaian metode ini adalah karena semua produk dihasilkan dan proses yang sama, maka tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama.
4. Metode Rata-rata Tertimbang. Jika dalam metode rata-rata biaya persatuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikalikan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan. Jika yang dipakai sebagai angka penimbang adalah harga jual produk maka alokasinya disebut metode nilai jual relatif.

#### **Laporan Laba Rugi Departemen Kamar**

Menurut Wiyasha (2010:43-44) laporan laba rugi departemen kamar memuat antara lain:

1. Penjualan Jasa Kamar.
2. *Allowance* (penyesuaian)
3. Biaya-biaya Operasional Lansung
4. Laba (Rugi) Departemen Kamar

Adapun unsur-unsur harga pokok kamar menurut Soewirjo (2008:105) dapat meliputi biaya-biaya sebagai berikut:

1. *Guest supplies*
2. *House Linen*
3. *Breakfast*
4. *Payroll*
5. *Marketing*
6. *Sport dan recreation*
7. *POMEC (Proverty Operatotio, Maintenance, Energy Cost)*

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan data dalam melakukan penelitian, sehingga lakukan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Penelitian lapangan (*Field Work Research*), yakni pengumpulan data dengan cara meneliti langsung kelapangan dengan langkah sebagai berikut:
  - a) Observasi, yakni pengamatan terhadap aktivitas operasional perhotelan di Selyca Mulia Hotel.
  - b) Wawancara langsung dengan staff bagian akuntansi hotel untuk memperoleh informasi yang diperlukan, terutama informasi keuangan.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni mengadakan studi kepustakaan atau menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini di perpustakaan daerah kota samarinda.

### Alat Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya bersama, kontribusi laba departemen setiap jenis kamar, maka alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Laporan Laba Rugi Departemen Kamar dan Biaya Bersama Dengan Metode Nilai Jual Relatif.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Laba Rugi Departement Room Sales Periode Mei 2017

Telah dikemukakan bahwa penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kontribusi setiap tipe kamar Selyca Mulia Hotel Samarinda terhadap laba (rugi) *departement room sales* dengan menggunakan sistem USAH (*Uniform Standard Account for Hotel*). Demikian penelitian ini perlu disusun laporan laba rugi *departement room sales* dengan rincian setiap tipe kamar.

Telah dikerahui bahwa struktur laporan departemen kamar mengandung tiga kelompok utama, yaitu: Pendapatan kamar (*Room Revenue*), Biaya Operasional (*Operational Expenses*) dan Laba Rugi Departemen (*Departemen Income*). *Departement room sales*, pendapatan yang dimaksud bersumber dari penjualan jasa kamar-kamar hotel setelah dipisahkan dengan *service* dan *tax*.

Pengeluaran departemen atau biaya operasional kamar pada laporan keuangan Selyca Mulia Hotel Samarinda dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu:

- a. *Payroll dan Related Expenses*, yakni biaya tenaga kerja meliputi gaji, upah, serta tunjangan-tunjangan lainnya.
- b. *Provision for Operating Equipment*, yakni biaya yang dialokasikan pada penggunaan berbagai peralatan untuk mendukung operasional kamar-kamar hotel.
- c. *Operational Other Expenses*, yakni biaya-biaya operasional di luar pengeluaran untuk tenaga kerja dan biaya peralatan pada dua poin tersebut di atas.

Rincian ketiga kelompok biaya operasional atau pengeluaran departemen kamar tercermin pada tabel 4.4. pada Bab IV. Laporan laba rugi departemen kamar pada tabel 4.4 tersebut dapat diringkas selama tiga periode (bulan), disajikan sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Ringkasan Laporan Laba Rugi Departement Room Sales, Mei-Juni 2017**

PERIODE	MEI (Rp)	JUNI (Rp)	JULI (Rp)
Revenue (Net)			
Deluxe Junior	30.553.250	28.567.890	30.056.078
Deluxe Queen	498.502.480	401.503.680	535.022.270
Deluxe Twin	375.940.047	323.429.647	490.429.647
Deluxe Suite	59.190.082	49.186.750	55.365.880
Royal Suite	34.471.075	38.681.343	40.890.523
President Suite	9.071.900	11.072.071	9.350.679
<b>TOTAL ROOMS REVENUE</b>	<b>1.007.728.834</b>	<b>852.441.381</b>	<b>1.161.115.077</b>
OPERATING EXPENSES			
Payroll dan Related Expenses	77.544.737	69.200.040	96.284.655
Provision for Operating Equipment	5.600.000	5.600.000	5.600.000
Other Operating Expenses	79.423.027	61.930.070	82.804.394
<b>TOTAL EXPENSES</b>	<b>162.567.764</b>	<b>136.730.110</b>	<b>184.689.049</b>
<b>DEPARTEMENT INCOME</b>	<b>845.161.070</b>	<b>715.711.271</b>	<b>976.426.028</b>

Sumber : Data Diolah, 2017.

Berdasarkan data pada tabel 5.1, pengeluaran departemen (*department expenses*) tersebut di atas, maka dapat diperhitungkan biaya-biaya operasional setiap tipe kamar dengan mengalokasikan biaya-biaya tersebut. Alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif.

Berikut ini disajikan perhitungan biaya operasional setiap tipe kamar *departement room sales* pada periode Mei 2017.

**Tabel 5.2 Perhitungan Payroll and Related Expenses, Mei 2017.**

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	96	30.553.250	3,03%	2.351.073	24.490
Deluxe Queen	1166	498.502.480	49,47%	38.359.767	32.899
Deluxe Twin	796	375.940.047	37,31%	28.928.588	36.342
S	77	59.190.082	5,87%	4.554.677	59.152
Royal Suite	34	34.471.075	3,42%	2.652.549	78.016
President Suite	2	9.071.900	0,90%	698.083	349.041
<b>TOTAL</b>	<b>2171</b>	<b>1.007.728.834</b>	<b>100,00%</b>	<b>77.544.737</b>	

Sumber : Data Diolah, 2017.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

**Tabel 5.3 Perhitungan Provision for Operating Equipment, Mei 2017.**

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	96	30.553.250	3,03%	169.786	1.769
Deluxe Queen	1166	498.502.480	49,47%	2.770.203	2.376
Deluxe Twin	796	375.940.047	37,31%	2.089.118	2.625
Deluxe Suite	77	59.190.082	5,87%	328.922	4.272
Royal Suite	34	34.471.075	3,42%	191.558	5.634
President Suite	2	9.071.900	0,90%	50.413	25.207
<b>TOTAL</b>	<b>2171</b>	<b>1.007.728.834</b>	<b>100,00%</b>	<b>5.600.000</b>	

Sumber : Data Diolah, 2017.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

**Tabel 5.4 Perhitungan Other Operating Expenses, Mei 2017.**

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	96	30.553.250	3,03%	2.408.020	25.084
Deluxe Queen	1166	498.502.480	49,47%	39.288.918	33.695
Deluxe Twin	796	375.940.047	37,31%	29.629.297	37.223
Deluxe Suite	77	59.190.082	5,87%	4.665.000	60.584
Royal Suite	34	34.471.075	3,42%	2.716.799	79.906
President Suite	2	9.071.900	0,90%	714.992	357.496
<b>TOTAL</b>	<b>2171</b>	<b>1.007.728.834</b>	<b>100,00%</b>	<b>79.423.027</b>	

Sumber : Data Diolah, 2017.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya setiap tipe kamar dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada tabel 5.2 hingga 5.4, maka biaya operasional setiap jenis kamar dapat dialokasikan, sehingga dapat pula disusun laporan laba rugi departemental masing-masing kamar untuk periode Mei 2017. Diperolehnya laba setiap tipe kamar, maka dapat pula diketahui persentase kontribusi setiap tipe kamar terhadap laba departemental dengan cara membagi laba setiap jenis kamar dengan total laba departemental. Secara

keseluruhan, disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.5 Laporan Laba Rugi Departemental Per Tipe Kamar, Mei 2017.**

Uraian	TIPE KAMAR						TOTAL
	Deluxe Junior	Deluxe Queen	Deluxe Twin	Deluxe Suite	Royal Suite	President Suite	
Statistik							
Total Room Available (Unit)	125	1480	1493	119	126	31	3374
Total Room Occupied (Unit)	96	1166	796	77	34	2	2171
Room Occupancy (%)	76,80%	78,78%	53,32%	64,71%	26,98%	6,45%	64,34%
Labarugi Departemental	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Revenue	30.553.250	498.502.480	375.940.047	59.190.082	34.471.075	9.071.900	1.007.728.834
Operating Expenses							
Payroll Related Expenses	2.351.073	38.359.767	28.928.588	4.554.677	2.652.549	698.083	77.544.737
Provision for Operating Equipment	169.786	2.770.203	2.089.118	328.922	191.558	50.413	5.600.000
Other Operating Expenses	2.408.020	39.288.918	29.629.297	4.665.000	2.716.799	714.993	79.423.027
Total Expenses	4.928.879	80.418.888	60.647.003	9.548.599	5.560.906	1.463.489	162.567.764
Departement Income	25.624.371	418.083.592	315.293.044	49.641.483	28.910.169	7.608.411	845.161.070
Kontribusi Departemental	3,03%	49,47%	37,31%	5,87%	3,42%	0,90%	100,00%

Sumber : Data Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dirangkum pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa jenis kamar *Deluxe Queen* telah memberikan kontribusi laba departemental terbesar, yakni 49.47%. Disusul jenis kamar *Deluxe Twin* sebesar 37.31%, *Deluxe Suite* 5.87%, *Royal Suite* 3.42%, *Deluxe Junior* 3.03% dan *President Suite* 0.90%. Jika pendapatan, biaya operasional dan laba departemental per kamar per hari untuk setiap tipe kamar pada periode bulan Mei 2017 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.6 Revenue, Operating Expenses dan Departement Income Rata-rata per kamar dan per hari, Mei 2017.**

Uraian	Tipe Kamar						%
	Deluxe Junior (Rp)	Deluxe Queen (Rp)	Deluxe Twin (Rp)	Deluxe Suite (Rp)	Royal Suite (Rp)	President Suite (Rp)	
Revenue	318.263	427.532	472.286	768.702	1.013.855	4.535.950	100%
Operating Expenses							
Operating and Related Expenses	24.490	32.899	36.342	59.152	78.016	349.041	7,69%
Provision for Operating Equipment	1.769	2.376	2.625	4.272	5.634	25.207	0,56%
Other Operating Expenses	25.084	33.695	37.223	60.594	79.906	357.496	7,88%
Total Expenses	51.343	68.970	76.190	124.018	163.556	731.744	16,13%
Kontribusi Departemental	266.920	358.562	396.096	644.684	850.299	3.804.206	83,87%

Sumber : Data Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 5.6. nampak bahwa penerimaan per kamar per hari di bawah tarif dasar. Hal ini dikarenakan pendapatan tersebut sudah dipotong dengan *service and tax* sebesar 21%, serta adanya diskon tarif yang berkisar dari 5% hingga maksimum 40% yang diputuskan oleh pimpinan. Nampak juga besaran biaya-biaya operasional (*Operational Expenses*) dan *Departement Income* setiap kamar mengikuti besaran pendapatan setiap kamar (*revenue*). Proporsi biaya operasional dan *departement income* untuk setiap kamar per hari adalah sama, yakni sebesar 16.13% dan 83.87%.

#### Analisis Laba Rugi Departement Room Sales Periode Juni 2017.

Berikut ini disajikan perhitungan biaya operasional setiap tipe kamar *departement room sales* pada periode Juni 2017.

**Tabel 5.7 Perhitungan Payroll and Related Expenses, Juni 2017.**

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	91	28.567.890	3,35%	2.319.103	25.485
Deluxe Queen	952	401.503.680	47,10%	32.593.526	34.237
Deluxe Twin	748	323.429.647	37,94%	26.255.582	35.101
Deluxe Suite	34	49.186.750	5,77%	3.992.914	117.439
Royal Suite	53	38.681.343	4,54%	3.140.099	59.247
President Suite	2	11.072.071	1,30%	898.816	449.408
TOTAL	1880	852.441.381	100,00%	69.200.040	

Sumber : Data Diolah, 2107.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

**Tabel 5.8 Perhitungan Provision for Operating Equipment, Juni 2017.**

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	91	28.567.890	3,35%	187.673	2.062
Deluxe Queen	952	401.503.680	47,10%	2.637.625	2.771
Deluxe Twin	748	323.429.647	37,94%	2.124.728	2.841
Deluxe Suite	34	49.186.750	5,77%	323.126	9.504
Royal Suite	53	38.681.343	4,54%	254.112	4.795
President Suite	2	11.072.071	1,30%	72.736	36.368
TOTAL	1880	852.441.381	100,00%	5.600.000	

Sumber : Data Diolah, 2107.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

**Tabel 5.9 Perhitungan Other Operating Expenses, Juni 2017.**

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	91	28.567.890	3,35%	2.075.464	22.807
Deluxe Queen	952	401.503.680	47,10%	29.169.338	30.640
Deluxe Twin	748	323.429.647	37,94%	23.497.241	31.413
Deluxe Suite	34	49.186.750	5,77%	3.573.429	105.101
Royal Suite	53	38.681.343	4,54%	2.810.209	53.023
President Suite	2	11.072.071	1,30%	804.389	402.194
TOTAL	1880	852.441.381	100,00%	61.930.070	

Sumber : Data Diolah, 2107.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya setiap tipe kamar dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada tabel 5.7 hingga 5.9, maka biaya operasional setiap jenis kamar dapat dialokasikan, sehingga dapat pula disusun laporan laba rugi departemental masing-masing kamar untuk periode Juni 2017. Secara keseluruhan, disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.10 Laporan Laba Rugi Departemental Per Tipe Kamar, Juni 2017**

Uraian	TIPE KAMAR						TOTAL
	Deluxe Junior	Deluxe Queen	Deluxe Twin	Deluxe Suite	Royal Suite	President Suite	
Statistik							
Total Room Available (Unit)	120	1479	1512	90	90	30	3321
Total Room Occupied (Unit)	91	952	748	34	53	2	1880
Room Occupancy (%)	75,83%	64,37%	49,47%	37,78%	58,89%	6,67%	56,61%
Laba Rugi Departemental	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Revenue	28.567.890	401.503.680	323.429.647	49.186.750	38.681.343	11.072.071	852.441.381
Operating Expenses							
Payroll Related Expenses	2.319.103	32.593.526	26.255.582	3.992.914	3.140.099	898.816	69.200.040
Provision for Operating Equipment	187.673	2.637.625	2.124.728	323.126	254.112	72.736	5.600.000
Other Operating Expenses	2.075.464	29.169.338	23.497.241	3.573.429	2.810.209	804.389	61.930.070
Total Expenses	4.582.240	64.400.489	51.877.551	7.889.469	6.204.420	1.775.941	136.730.110
Departement Income	23.985.650	337.103.191	271.552.096	41.297.281	32.476.923	9.296.130	715.711.271
Kontribusi Departemental	3,35%	47,10%	37,94%	5,77%	4,54%	1,30%	100,00%

Sumber : Data Diolah, 2107.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dirangkum pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa jenis kamar *Deluxe Queen* telah memberikan kontribusi laba departemental terbesar, yakni *Deluxe Queen* 47.10%. Disusul jenis kamar *Deluxe Twin* sebesar 37.94%, *Deluxe Suite* 5.77%, *Royal Suite* 4.54%, *Deluxe Junior* 3.35% dan *President Suite* 1.30%. Periode Juni kamar *Deluxe Queen* mengalami penurunan 2.37%, *Deluxe Twin* mengalami kenaikan 0.63%, *Deluxe Suite* menurun 0.10%, *Royal Suite* naik 1.12%, *Deluxe Junior* naik 0.32%, dan *President Suite* mengalami sedikit kenaikan 0.40%. Adapun pendapatan, biaya operasional dan laba departemental per kamar per hari untuk setiap tipe kamar pada periode bulan Juni 2017 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.11 Revenue, Operating Expenses dan Departement Income Rata-rata per kamar dan per hari, Juli 2017.**

Uraian	Tipe Kamar						%
	Deluxe Junior (Rp)	Deluxe Queen (Rp)	Deluxe Twin (Rp)	Deluxe Suite (Rp)	Royal Suite (Rp)	President Suite (Rp)	
Revenue	313.933	421.748	432.393	1.446.669	729.837	5.536.036	100%
Operating Expenses							
Operating and Related Expenses	25.485	34.237	35.101	117.439	59.247	449.408	8,12%
Provision for Operating Equipment	2.062	2.771	2.841	9.504	4.795	36.368	0,66%
Other Operating Expenses	22.807	30.640	31.413	105.101	53.023	402.194	7,27%
Total Expenses	50.354	67.648	69.355	232.044	117.065	887.970	16,04%
Kontribusi Departemental	263.579	354.100	363.038	1.214.625	612.772	4.648.066	83,96%

Sumber : Data Diolah 2107.

Berdasarkan tabel 5.11 nampak bahwa penerimaan per kamar per hari di bawah tarif dasar. Hal ini dikarenakan pendapatan tersebut sudah dipotong dengan *service and tax* sebesar 21%, serta adanya diskon tarif yang berkisar dari 5% hingga maksimum 40% yang diputuskan oleh pimpinan. Nampak juga besaran biaya-biaya operasional (*Operational Expenses*) dan *Departement Income* setiap kamar mengikuti besaran pendapatan setiap kamar (*revenue*), mengingat perhitungannya didasarkan pada alokasi biaya bersama dengan metode harga relatif. Karena itu pula, proporsi biaya operasional dan *departement income* untuk setiap kamar per hari adalah sama, yakni sebesar 16.04% dan 83.96%.

#### **Analisis Laba Rugi Departement Room Sales Periode Juli 2017.**

Berikut ini disajikan perhitungan biaya operasional setiap tipe kamar *departement room sales* pada periode Juli 2017.

**Tabel 5.12 Perhitungan Payroll and Related Expenses, Juli 2017.**



Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	103	30.056.078	2,59%	2.492.379	24.198
Deluxe Queen	1286	565.022.270	48,66%	46.854.076	36.434
Deluxe Twin	1036	460.429.647	39,65%	38.180.806	36.854
Deluxe Suite	51	55.365.880	4,77%	4.591.177	90.023
Royal Suite	50	40.890.523	3,52%	3.390.818	67.816
President Suite	2	9.350.679	0,81%	775.399	387.699
TOTAL	2528	1.161.115.077	100,00%	96.284.655	

Sumber : Data Diolah, 2107.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

**Tabel 5.13 Perhitungan Provision for Operating Equipment, Juli 2017.**

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	103	30.056.078	2,59%	144.958	1.407
Deluxe Queen	1286	565.022.270	48,66%	2.725.074	2.119
Deluxe Twin	1036	460.429.647	39,65%	2.220.629	2.143
Deluxe Suite	51	55.365.880	4,77%	267.027	5.236
Royal Suite	50	40.890.523	3,52%	197.213	3.944
President Suite	2	9.350.679	0,81%	45.098	22.549
TOTAL	2528	1.161.115.077	100,00%	5.600.000	

Sumber : Data Diolah, 2107.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

**Tabel 5.14 Perhitungan Other Operating Expenses, Juli 2017.**

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Terhuni	Pendapatan (Revenue) (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Biaya Per Kamar / Hari
(1)	(2)	(3)	(4)=3/TR	(5)=4xTBB	(6)=5/2
Deluxe Junior	103	30.056.078	2,59%	2.143.436	20.810
Deluxe Queen	1286	565.022.270	48,66%	40.294.306	31.333
Deluxe Twin	1036	460.429.647	39,65%	32.835.331	31.694
Deluxe Suite	51	55.365.880	4,77%	3.948.393	77.419
Royal Suite	50	40.890.523	3,52%	2.916.089	58.322
President Suite	2	9.350.679	0,81%	666.839	333.420
TOTAL	2528	1.161.115.077	100,00%	82.804.394	

Sumber : Data Diolah, 2107.

Keterangan : TR = Total Revenue, dan TBB = Total Biaya Bersama.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya setiap tipe kamar dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada tabel 5.12 hingga 5.14, maka biaya operasional setiap jenis kamar dapat dialokasikan, sehingga dapat pula disusun laporan laba rugi departemental masing-masing kamar untuk periode Juni 2017. Diperolehnya laba setiap tipe kamar, maka dapat pula diketahui persentase kontribusi setiap tipe kamar terhadap laba departemental dengan cara membagi laba setiap jenis kamar dengan total laba departemental. Secara keseluruhan, disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.15 Laporan Laba Rugi Departemental Per Tipe Kamar, Juli 2017**

Uraian	TIPE KAMAR						TOTAL
	Deluxe Junior	Deluxe Queen	Deluxe Twin	Deluxe Suite	Royal Suite	President Suite	
Statistik							
Total Room Available (Unit)	123	1532	1566	102	91	27	3441
Total Room Occupied (Unit)	103	1286	1036	51	50	2	2528
Room Occupancy (%)	83,74%	83,94%	66,16%	50,00%	54,95%	7,41%	73,47%
Laba Rugi Departemental							
Revenue	30.056.078	565.022.270	460.429.647	55.365.880	40.890.523	9.350.679	1.161.115.077
Operating Expenses							
Payroll Related Expenses	2.492.379	46.854.076	38.180.806	4.591.177	3.390.818	775.399	96.284.655
Provision for Operating Equipment	144.958	2.725.074	2.220.629	267.027	197.213	45.098	5.599.999
Other Operating Expenses	2.143.436	40.294.306	32.835.331	3.948.393	2.916.089	666.839	82.804.394
Total Expenses	4.780.773	89.873.456	73.236.766	8.806.597	6.504.120	1.487.336	184.689.048
Department Income	25.275.305	475.148.814	387.192.881	46.559.283	34.386.403	7.863.343	976.426.029
Kontribusi Departemental	2,59%	48,66%	39,65%	4,77%	3,52%	0,81%	100,00%

Sumber : Data Diolah 2107.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dirangkum pada tabel 5.15 dapat diketahui bahwa jenis kamar *Deluxe Queen* telah memberikan kontribusi laba departemental terbesar, yakni *Deluxe Queen* 48.66%.

Disusul jenis kamar *Deluxe Twin* sebesar 39.65%, *Deluxe Suite* 4.77%, *Royal Suite* 3.52%, *Deluxe Junior* 2.59% dan *President Suite* 0.81%. Periode Juli kamar *Deluxe Queen* mengalami kenaikan 1.56%, *Deluxe Twin* mengalami kenaikan 1.71%, *Deluxe Suite* menurun 1%, *Royal Suite* turun 1.2%, *Deluxe Junior* turun 0.74%, dan *President Suite* turun 0.49%. Periode Juli semua kamar mengalami kenaikan *revenue* kecuali kamar *President Suite* mengalami penurunan *revenue*, hanya saja presentase kontribusi departemental ada yang mengalami penurunan.

Adapun pendapatan, biaya operasional dan laba departemental per kamar per hari untuk setiap tipe kamar pada periode bulan Juni 2017 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.16 Revenue, Operating Expenses dan Departement Income Rata-rata per kamar dan per hari, Juli 2017.**

Uraian	Tipe Kamar						%
	Deluxe Junior (Rp)	Deluxe Queen (Rp)	Deluxe Twin (Rp)	Deluxe Suite (Rp)	Royal Suite (Rp)	President Suite (Rp)	
Revenue	291.807	439.364	444.430	1.085.605	817.810	4.675.340	100%
Operating Expenses							
Operating and Related Expenses	24.198	36.434	36.854	90.023	67.816	387.699	8,29%
Provision for Operating Equipment	1.407	2.119	2.143	5.236	3.944	22.549	0,48%
Other Operating Expenses	20.810	31.333	31.694	77.419	58.322	333.420	7,13%
Total Expenses	46.415	69.886	70.691	172.678	130.082	743.668	15,91%
Kontribusi Departemental	245.392	369.478	373.739	912.927	687.728	3.931.672	84,09%

Sumber : Data Diolah, 2107.

Berdasarkan tabel 5.16 nampak bahwa penerimaan per kamar per hari di bawah tarif dasar. Hal ini dikarenakan pendapatan tersebut sudah dipotong dengan *service and tax* sebesar 21%, serta adanya diskon tarif yang berkisar dari 5% hingga maksimum 40% yang diputuskan oleh pimpinan. Nampak juga besaran biaya-biaya operasional (*Operational Expenses*) dan *Departement Income* setiap kamar mengikuti besaran pendapatan setiap kamar (*revenue*), mengingat perhitungannya didasarkan pada alokasi biaya bersama dengan metode harga relatif, karena itu pula, proporsi biaya operasional dan

*departement income* untuk setiap kamar per hari adalah sama, yakni sebesar 15.91% dan 84.09%.

### Pembahasan Kontribusi Alokasi Biaya Bersama

Berdasarkan analisis sebelumnya bahwa alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif memberikan kontribusi laba setiap tipe kamar di Selyca Mulia Hotel Samarinda. Dalam penentuan laba Masih ada pengurangan dari kelompok biaya-biaya yang tidak di distribusikan ke departemen, tetapi akan muncul dalam laporan keuangan, yang meliputi: biaya administrasi dan umum (*general administration cost*), biaya pemasaran (*marketing cost*), *Proverty Operatotion, Maintenance, and Energy Cost* atau dikenal dengan istilah (POMEC), yang oleh akuntan hotel disebut sebagai *Departement Overhead*, sebagaimana dalam teori. Total *Departement Income* ini jika dikurangi dengan *Departement Overhead* menghasilkan *House Profit*. Khusus pada Selyca Mulia Hotel Samarinda, *Gross Operating Profit* (GOP) dikurangi lagi *interests* dan *other* hingga menghasilkan *Net Reslt (before depreciation dan amortisation)* di lihat pada tabel 4.5.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, terbukti bahwa Pengalokasian biaya bersama dengan metode nilai jual relatif berkontribusi dalam penentuan laba *departement room sales* di setiap tipe kamar pada Selyca Mulia Hotel Samarinda di periode Mei, Juni dan Juli 2017.

### Pembahasan Pencapaian Target Laba Penjualan Kamar

Berdasarkan analisis sebelumnya, perbandingan jumlah kamar terhuni, proporsi total biaya, pencapaian target laba departemen dan departemental income antar periode dapat diringkaskan pada tabel berikut:

**Tabel 5.17 Perbandingan Proporsi Jumlah Kamar Terhuni, Tingkat**

### Hunian, Proporsi Operational Expenses dan Departemental Income, Target Departemen, Serta Total Departemental Income antar 3 periode.

Periode	Mei	Juni	Juli
Jumlah Kamar Terhuni	2.171	1.880	2.528
Tingkat Hunian (% Occupancy)	64,34%	56,61%	73,47%
Operational Expenses (%)	16,13%	16,04%	15,91%
Departement Income (%)	83,87%	83,96%	84,09%
Departement Income (Rp)	1.007.728.834	852.441.381	1.161.115.077
Target Laba Departement Room (Rp)	1.050.000.000	895.000.000	1.125.000.000
Pencapaian Laba Departement Room (%)	95,97%	95,24%	103,21%

Sumber : Data Diolah, 2107.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa *Departemental Income* yang terbesar sangat ditentukan oleh jumlah kamar yang terhuni, yakni pada periode Juli 2017. Jika tingkat hunian pada bulan Juni sedikit lebih rendah dari bulan Mei dan Juni, hal itu disebabkan jumlah hari pada bulan Juni adalah 30 hari dan bulan Juni pada saat itu bulan puasa yang mengakibatkan tingkat hunian kamar mengalami penurunan, sementara biaya yang paling sedikit di serap pada saat bulan Juli 15.91%. Target laba *departement room sales* dalam setiap periode di atas 90% bahkan pada bulan Juli 103.21%. Rata-rata dalam tiga periode pencapaian laba 98.14%.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, terbukti bahwa perolehan laba departemen kamar telah mencapai target laba dengan rata-rata laba perolehan dalam tiga periode 98.14%.

### Pembahasan Tipe Kamar Yang Berkontribusi Pada Laba Departemen

Berdasarkan analisis sebelumnya bahwa dalam tiga periode (Bulan), Mei, Juni dan Juli 2017. Kontribusi *departement room sales* bersal dari enam tipe kamar yaitu : *Deluxe Junior*, *Deluxe Queen*, *Deluxe Twin*, *Deluxe Suite*, *Royal Suite* dan *President Suite*. Besar kontribusi masing-masing tipe kamar dan statistik berdasarkan

tingkat hunian kamar, berikut ringkasannya.

**Tabel 5.18 Persentase Kontribusi Per Tipe Kamar Terhadap Laba Departemen dan Tingkat Hunian (% Occupancy), Mei – Juli 2017.**

Tipe Kamar	Mei		Juni		Juli		Rata-rata	
	Kontrb %	Occup %	Kontrb %	Occup %	Kontrb %	Occup %	Kontrb %	Occup %
Deluxe Junior	3,03%	78,80%	3,35%	75,83%	2,59%	83,74%	2,99%	79,46%
Deluxe Queen	49,47%	78,78%	47,10%	64,37%	48,66%	83,94%	48,41%	75,70%
Deluxe Twin	37,31%	53,32%	37,94%	49,47%	39,65%	66,16%	38,30%	56,32%
Deluxe Suite	5,87%	64,71%	5,77%	37,78%	4,77%	50,00%	5,47%	50,83%
Royal Suite	3,42%	26,98%	4,54%	58,89%	3,52%	54,95%	3,83%	46,94%
President suite	0,90%	6,45%	1,30%	6,67%	0,81%	7,41%	1,00%	6,84%
Jumlah	100%	64,34%	100%	56,61%	100%	73,47%	100%	64,91%

Sumber : Data Diolah, 2107.

Pada tabel 5.18 nampak perbandingan prosentase kontribusi masing tipe kamar terhadap laba departemen kamar, yang mana dalam tiga periode operasi bulanan, kamar *Deluxe Queen* selalu memberikan kontribusi laba terbesar dengan rata-rata per bulan 48.41%. Terbesar kedua adalah jenis kamar *Deluxe Twin* dengan rata-rata 38.30%, disusul *Deluxe Suite* sebesar 5.47%, *Royal Suite* 3.83%, *Deluxe Junior* 2.99% dan *President Suite* 1%. Perbedaan tersebut disebabkan jumlah tamu yang memilih tipe kamar *Deluxe Queen* memang lebih besar, sekalipun jenis kamar lainnya masih tersedia sebagaimana terlihat dari aspek tingkat hunian (*rate of accounpation*). Setiap bulan jenis kamar *Deluxe Junior* merupakan yang terbesar, dengan rata-rata *occupancy* selama periode Mei, Juni dan Juli 2017 sebesar 79.46%, disusul kamar *Deluxe Queen* 75.70%, *Deluxe Twin* 56.32%, *Deluxe Suite* 50.83%, *Royal Suite* 46.94%, *President Suite* 6.84%, dan secara keseluruhan rata-rata tingkat hunian (*occupancy*) selama tiga periode (bulanan) mencapai 64.91%.

Berdasarkan persentase kamar ter huni tersebut di atas, maka jelaslah bahwa kapasitas hotel masih tersedia cukup besar yang belum terjual. Dengan potensi pendapatan dari penjualan kamar masih 100% lagi, maka kreatifitas pemasaran hotel harus terus dipacu untuk menarik tamu lebih banyak untuk semua tipe kamar.

Berdasarkan tingkat hunian juga dapat disimpulkan bahwa peran tarif dalam pengambilan keputusan konsumen (tamu) hotel dalam memilih kamar dan luas kamarnya serta bed di dalamnya juga berpengaruh sebagaimana dipilihnya kamar *Deluxe Queen* sebagai kamar yang memiliki bed *king size* dan juga rendah tarifnya, walaupun perbedaannya dengan kamar *Deluxe Twin* hanya sekitar 10% dan belum sepenuhnya ter huni (masih tersedia), mengingat tingkat hunian kamar *Deluxe Twin* rata-rata per bulan baru 56.32%. Sementara perbedaan tarif antara *Deluxe Queen* dengan *Deluxe Suite* dan *Royal Suite* cukup tinggi ditinjau dari tarif dasar, yakni 5 berbanding 7, sehingga atas perbedaan ini perlu ditonjolkan kelebihan-kelebihan fasilitas dan layanan yang akan diberikan untuk tamu kamar *Deluxe Suite* dan *Royal Suite*, sehingga perbedaan tarif yang signifikan tersebut memang wajar adanya dan para tamunya akan memperoleh dan merasakan fasilitas dan layanan yang lebih secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, terbukti bahwa *Deluxe Queen* telah memberikan kontribusi laba paling besar di *Departement Room Sales*, dengan rata-rata perolehan 48.41% dan tingkat hunian (*Occupancy*) 75.70%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalokasian biaya bersama dengan metode nilai jual relatif berkontribusi dalam penentuan laba *departement room sales* di setiap tipe kamar pada Selyca Mulia Hotel Samarinda. Dilihat dalam pembahasan sebelumnya pada periode Mei, Juni dan Juli 2017. Biaya departemen kamar (*room departement expenses*) yang pada dasarnya merupakan biaya langsung operasional kamar tersebut rata-rata sekitar 16%, sehingga menghasilkan kontribusi laba departemen rata-rata hampir mencapai 84%. Diluar biaya tersebut, masih banyak biaya-biaya yang tidak didistribusikan (*undistributed expenses*) hingga menyisakan *owner's profit*. Sebagian besar biaya-biaya tersebut bersifat tetap.
2. Laba *Departement Room Sales* dalam 3 periode Mei, Juni dan Juli 2017 telah mencapai target laba dengan rata-rata perolehan laba 98.14%.
3. Kontribusi tipe kamar terhadap laba *Departement Room Sales* pada Selyca Mulia Hotel Samarinda dalam tiga periode: Mei, Juni dan Juli 2017 didominasi oleh tipe kamar, yakni *Deluxe Queen*. Rata-rata kontribusi setiap periodenya adalah: *Deluxe Queen* 48.41%, *Deluxe Twin* 38.30%, *Deluxe Suite* 5.47%, *Royal Suite* 3.83%, *Deluxe Junior* 2.99%, dan *President Suite* 1%. Karena kontribusi jenis kamar terhadap laba departemental yang terbesar adalah jenis *Deluxe Queen room*, sehingga hipotesis diterima. Pendapatan *Departement Room Sales* sangat dipengaruhi tingkat hunian (*rate of occupation*), mengingat proporsi *operational expenses* sangat rendah. Tingkat hunian yang terbesar didominasi *Deluxe Junior* 79.46% tetapi *room available* setiap periode rata-rata 123 kamar. *Deluxe Queen* 75.70% dengan *room available* setiap periode rata-rata 1497 kamar. *Deluxe Twin* 56.32% dengan *room available* setiap periode

rata-rata 1523 kamar. *Deluxe Suite* 50.83% dengan *room available* setiap periode rata-rata 104 kamar. *Royal Suite* 46.94% dengan *room available* setiap periode rata-rata 102 kamar. *President Suite* 6.84% dengan *room available* setiap periode rata-rata 29 kamar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Mengingat tipe kamar yang diminati tamu didominasi oleh kamar *Deluxe Queen* dan *Deluxe Twin*, meskipun tidak ada selisih tarif dan keduanya belum terhuni sepenuhnya, maka ini menunjukkan bahwa perbedaan layanan dan fasilitas antar segmen sangat penting ditonjolkan karena berperan dalam pengambilan keputusan konsumen.
2. Pentingnya pemberian promo kamar agar konsumen lebih menarik menginap di hotel.
3. Pentingnya program pemasaran yang lebih intensif dan kreatif untuk menarik tamu-tamu, mengingat kapasitas akomodasi masih banyak, dan peningkatan volume jumlah atau tingkat hunian berpengaruh besar pada peningkatan *owner's profit* (loss), mengingat ada banyak unsur biaya-biaya yang tidak dipengaruhi oleh volume pendapatan yang berasal dari tingkat hunian tersebut.
4. Mengingat besarnya biaya *overhead departement* dan biaya tetap lainnya, disisi lain, maka optimalisasi kapasitas menjadi sangat penting agar dapat menutup biaya-biaya tidak langsung, bahkan menghasilkan laba bersih.
5. Pentingnya secara khusus menarik tamu di luar kelas *Deluxe Queen* dan *Deluxe Twin*, tanpa mengurangi usaha meningkatkan tingkat hunian secara keseluruhan, mengingat tingkat hunian pada kelas kamar tersebut masih sangat rendah.

### DAFTAR PUSTAKA

IBM Wiyasha. 2010. *Akuntansi Perhotelan*. Edisi I. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Soewirjo, D dan Herdi, S. 2008. *Teoridan Praktek Akuntansi Perhotelan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.